

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan strategi dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016, hlm. 147) metode pembelajaran adalah teknik yang melaksanakan rencana yang dibuat menjadi tindakan yang nyata agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara ideal. Sani (2014, hlm. 158) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah fase-fase fungsional dari sistem pembelajaran yang diputuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran akan memberikan bimbingan kepada pengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

Hal ini sejalan dengan penilaian Ginting (2014, hlm. 42) bahwa metode pembelajaran dapat dikonseptualisasikan sebagai pendekatan atau model yang luar biasa dengan melibatkan standar fundamental pendidikan yang berbeda serta berbagai metode dan aset terkait lainnya untuk mewujudkan pengalaman pendidikan pada pelajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad dan Prasetya (2015, hlm. 52) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh instruktur atau guru untuk memperkenalkan suatu mata pelajaran kepada siswa di ruang kelas, baik melalui pendekatan berbasis individu atau kelompok bertujuan untuk memahami dan menerapkan pokok bahasan tersebut dengan baik.

Dilihat dari pengertian di atas, para ahli berpendapat bahwa strategi pembelajaran mengacu pada suatu sistem atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyebarkan informasi secara optimal sehingga siswa dapat memperolehnya sesuai kebutuhan dan memutuskan agar tujuan utama dalam pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

## **b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih maksimal, penting untuk memilih teknik yang sempurna dan sesuai kebutuhan siswa. Pendidik dapat memilih strategi yang sesuai sehingga tahap pelaksanaannya sesuai dengan kualitas siswa. Strategi atau metode pembelajaran aktif dapat dipih sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Menurut Zaini (2017, hlm 205-209) macam-macam strategi pembelajaran diantaranya:

- 1) *Index Match*
- 2) *Card Sort*
- 3) *Broken Text* (Teks Acak)
- 4) *Reading Aloud*
- 5) *True or Fals.*

Strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa karena strategi-strategi tersebut dilakukan seperti bermain. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa terutama siswa SD yang kegemarannya bermain sambil belajar, sehingga pemilihan teknik atau metode pembelajaran yang baik dan tepat dapat menjadikan siswa lebih senang dalam belajar dan tujuan pembelajaran yang ideal dapat tercapai dengan baik.

## **2. Metode *Read Aloud***

### **a. Pengertian Metode *Read Aloud*/ Membaca Nyaring**

Metode membaca dengan suara nyaring atau *Read Aloud* merupakan perkembangan dari membaca dengan permulaan. Dalam memulai membaca permulaan, penekanannya adalah pada keakraban dan ketepatan bunyi huruf. Sementara itu, membaca dengan suara keras atau *Read Aloud* berfokus pada penekanan kata, struktur kalimat, jeda, dan penguasaan tanda baca. Membaca nyaring menurut Dalman (2014, hlm. 48) adalah gerak membaca dengan mengucapkan bunyi-bunyi atau tindakan mengartikulasikan gambaran bunyi-bunyi bahasa melalui suara yang cukup nyaring.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sumitra dan Sumini (2019, hlm. 117) bahwa *Read Aloud* adalah suatu metodologi yang dapat mencapai serta menyelesaikan berbagai tujuan juga menumbuhkan kemampuan dan minat

anak yang berbeda termasuk minat membaca. Sementara itu, menurut Mufid (2016, hlm. 213) metode *Reading Aloud* merupakan suatu teknik yang dapat membantu memperluas pergerakan siswa, sehingga siswa dapat lebih terlibat siap menerima klarifikasi tentang suatu hal, dan merangsang percakapan untuk sebuah diskusi.

Berdasarkan pemaparan diatas, cenderung beralasan bahwa metode *Read Aloud* ialah metode membaca dengan suara keras yang dapat melatih berbagai kemampuan, salah satunya adalah kemampuan pemahaman dan keaktifan siswa dalam menguasainya.

#### **b. Prinsip Penerapan Metode *Reading Aloud***

Menurut Nurlaelawati (2014, hlm. 89-99) *Reading Aloud* memiliki beberapa prinsip yang harus dilanjutkan dalam penerapannya, khususnya:

- 1) Memahami hakikat siswa,
- 2) Mengenal siswa lebih mendalam,
- 3) Menggunakan tingkah laku siswa dalam mengatur pembelajaran,
- 4) Menumbuhkan kemampuan penalaran dasar dan inventif serta berpikir kritis,
- 5) Mendorong siswa untuk memecahkan soal-soal yang telah disusun oleh pendidik sesuai materi pokok,
- 6) Memberi masukan yang bagus untuk mengembangkan latihan lebih lanjut,
- 7) Memahami perbedaan kecenderungan siswa terhadap pekerjaan nyata dan tindakan mental.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya peraturan/prinsip itu penting. Karena pada dasarnya menjadi sebuah pedoman agar dalam setiap penerapannya dapat lebih terarah dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan keinginan.

#### **c. Tujuan dan Manfaat Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)**

Menurut Sutikno (2014, hlm. 23) strategi *Reading aloud* memiliki tujuan dan manfaat yakni:

- 1) Untuk menggugah semangat siswa dalam membaca, selain merasakan nilai dari tulisan dan sudut pandang yang berhubungan dengan keunggulan

- 2) Untuk memperbaiki pengucapan, mengungkapkan sesuatu dengan baik, dan mampu menyampaikan surat-surat makhra al-huruf.
- 3) Sarana bagi guru untuk mengetahui ketidakberdayaan siswa nya, hanya dengan berbicara dan memberikan pengaturan dalam situasi yang efektif,
- 4) Untuk mengetahui kesalahan siswa, serta norma yang efektif untuk memberdayakan pembaca dan *audiens* pada saat yang sama sehingga keduanya dapat membaca dengan benar, dengan asumsi bahwa teks tersebut menarik.

Tujuan dari strategi *Read Aloud* adalah membantu pembaca agar dapat menggunakan wacana dengan benar, membaca dengan jelas tanpa tersendat-sendat, membaca tanpa terus-menerus melihat teks, membaca dengan menggunakan nada serta lafal yang tepat dan jelas. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, peneliti dapat berasumsi bahwa strategi *Read Aloud* memiliki banyak tujuan dan manfaat mulai dari memperluas inspirasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyajikan bacaan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Read Aloud***

Menurut Mufid (2016, hlm. 206) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari *Reading Aloud*. Adapun kelebihan dan kekurangan *Reading Aloud*:

Kelebihan dari Metode *Reading Aloud* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menggerakkan dan menumbuhkan daya kreatif siswa.
- 2) Karena dilakukan dengan suara keras agar siapa pun dapat mendengarnya, pembelajaran disajikan dengan lebih menarik.
- 3) Siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang hebat
- 4) Sebagai cara untuk menghibur siswa
- 5) Meningkatkan pengalaman baik bagi guru maupun peserta didik
- 6) Mampu mengembangkan dan memupuk minat dalam mempelajari pemanfaatan bacaan menggunakan metode *Read Aloud*.
- 7) Artikulasi dan kepuasan dapat dirasakan siswa dari membaca dengan teliti sehingga siapapun dapat mendengarnya.
- 8) Menjadi teladan bagi siswa yang berbeda.

Sementara itu, Kekurangan Metode *Reading Aloud* yaitu :

- 1) jika bacaan kurang menarik, siswa akan merasa lelah
- 2) kesulitan dalam memahami bacaan sebenarnya dialami oleh siswa kelas rendah.
- 3) Kebiasaan membaca nyaring membuat daya efektifitasnya berkurang
- 4) Kecenderungan membaca nyaring tanpa menahan diri menjadikannya kurang ampuh
- 5) Apabila kelas di dekatnya riuh atau melakukan latihan yang sama-sama menggunakan suara yang jelas maka kurang efektif
- 6) Jumlah waktu yang dibutuhkan akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penerapan metode *Read Aloud*, terdapat kelebihan serta kekurangan yang perlu diperhatikan. Untuk kelebihan dari metode *Read Aloud*, akan dipertahankan. Sedangkan untuk kekurangan, peneliti akan diminimalisir semaksimal mungkin agar penerapan metode ini menjadi lebih efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran apapun.

#### **e. Langkah-langkah Metode *Read Aloud***

Terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penggunaan metode *Read Aloud* pada pembelajaran di kelas. Sebagaimana langkah-langkah tersebut menurut Zaini (2018, hlm. 45) yaitu:

- 1) Pilih salah satu teks yang cukup menarik untuk dibacakan. Cobalah untuk membuat teksnya tidak terlalu panjang. Sehingga siswa dapat melihat dengan lebih baik dan tidak cepat bosan saat membaca.
- 2) Memberikan duplikat teks kepada semua siswa. (Jika teks bacaan tidak dapat diakses). Duplikat tersebut dapat diberikan jika materi atau bahan bacaan tidak terdapat di buku, misalnya guru memberikan cerita si kancil yang tidak ada di buku. Maka guru harus membuat duplikat nya kemudian diberikan kepada semua siswa di kelas.
- 3) Tampilkan titik fokus untuk diperiksa dalam duplikat teks. Agar siswa lebih memahami setiap bacaan, siswa dapat menandai bacaan yang baru mereka temui, setelah bacaan selesai dibaca, seluruh siswa dan guru dapat mendiskusikan bacaan yang telah mereka tandai. Sehingga bacaan pun akan lebih mudah untuk dipahami

- 4) Pisahkan teks menjadi paragraf atau apapun. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam proses pelaksanaan membaca, sehingga ketika teks dipisahkan menjadi beberapa paragraf siswa akan lebih antusias karena bacaan yang dibaca hanya sedikit serta mudah untuk dibagi-bagi dengan siswa yang lain.
- 5) Mintalah siswa yang berbeda membaca dengan teliti berbagai bagian teks. Agar seluruh siswa dapat mendapat bagian membaca sehingga siswa akan lebih antusias dalam membaca.
- 6) Sering-seringlah berhenti saat membaca untuk menggarisbawahi informasi yang penting. Klarifikasi isu-isu mendesak atau berikan model. Artinya bacaan yang dibacanya akan lebih mudah dipahami siswa. Sehingga, siswa mampu membaca serta memahami bacaannya dan guru dapat memastikan bagaimana respon siswa yang di tunjukkan apakah siswa mampu memahami bacaan yang tengah dibaca atau masihkah ada bacaan yang belum di pahami.
- 7) Akhiri siklus dengan menanyakan kepada siswa apa isi teks yang dibaca. Dengan asumsi siswa dapat mengkomunikasikan isi bacaan yang telah dibacanya, maka siswa telah memahami bacaan yang terkandung dalam teks tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana untuk melakukan metode *Read Aloud* adalah dimulai dari memilih teks menarik, memberikan duplikat teks, menandai kata/ tempat yang menggugah selera siswa untuk didiskusikan, mengisolasi teks menjadi paragraf, siswa membaca secara bergantian, menampilkan fokus signifikan pada bacaan terakhir serta kemajuan/reaksi siswa terhadap bacaan yang telah mereka teliti apakah siswa memahami/tidak.

### **3. *Literacy Cloud***

#### **a. Pengertian *Literacy Cloud***

Menurut Kisno dkk (2021, hlm. 16) *Literacy Cloud* adalah platform berbasis internet dari *Room to Read* yang dapat diakses sesuai keinginan serta dilokasi manapun dalam menemukan aset bermanfaat bagi-bagi penggunanya untuk (1) Menumbuhkan buku cerita berkualitas untuk dibaca semua anak; (2)

Menumbuhkan suasana positif yang menggugah generasi muda untuk membaca; (3) Memanfaatkan buku dan rekaman untuk mendorong kebahagiaan membaca bagi seluruh generasi muda dan (4) Berkolaboratif dengan orang tua serta pihak lain guna mencapai jenjang selanjutnya dalam kemampuan membaca untuk semua anak.

Menurut Benedicta dkk, (2021, hlm. 55) menjelaskan bahwa aplikasi *Literacy Cloud* dapat digunakan sebagai media pembelajaran pilihan yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar karena memiliki desain alternatif yang sangat menonjol bagi siswa. *Literacy Cloud* memiliki beberapa manfaat pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan pemahaman mereka. Sementara menurut Sabban dan Rahman (2022, hlm. 27) bahwa *Literacy Cloud* merupakan tahapan pembelajaran terkomputerisasi yang dapat dimanfaatkan secara efektif oleh para pendidik dan wali murid di rumah untuk membantu budaya literasi di Indonesia.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Literacy Cloud* adalah media pembelajaran berbasis web/platform yang didesain secara istimewa untuk meningkatkan keterlibatan serta kemampuan membaca pemahaman siswa dengan beragam manfaat di dalamnya. Media pembelajaran ini memiliki banyak fitur yang bisa digunakan serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa, bentuk dari media pembelajaran ini adalah buku bergambar tidak hanya itu terdapat video serta audio yang dapat memudahkan penggunaan. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dan cepat memahami bacaan yang dibacanya.

#### **b. Tujuan *Literacy Cloud***

Tujuan *Literasi Cloud* menurut Benedicta dkk, (2021, hlm. 54) adalah menciptakan iklim yang mendorong generasi muda untuk membaca dengan teliti. *Literacy Cloud* dapat dipilih karena menawarkan berbagai elemen khusus yang tidak ditemukan di platform lain. *Literacy Cloud* menawarkan berbagai elemen berbeda. Tergantung pada *audiens*. Platform ini memberikan aset kepada guru serta orang tua. Berbagau hal menarik dari *Literacy Cloud* yaitu menawarkan banyak sekali buku yang disesuaikan secara independen tentang berbagai mata pelajaran dan dialek, dengan catatan yang menyalurkan

buku sesuai kebutuhan pengguna, video oleh penulis, melatih pendidik, orang tua, serta komunitas membaca lainnya, dan asset dapat diteliti dengan tepat.

### c. Manfaat *Literacy Cloud*

Banyak sekali kelebihan yang bisa dirasakan dari *Literacy Cloud*, seperti yang dikemukakan oleh Benedicta S dkk, (2021, hlm. 54) manfaat dari *Literacy Cloud* adalah:

- 1) Ceritanya disesuaikan dengan gaya hidup dan usia anak-anak, sehingga anak-anak atau pelajar akan dengan mudah tertarik dan memahami bacaannya.
- 2) Anak-anak sudah mengetahui segala hal tentang tokoh-tokoh dalam cerita, karena cerita tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya maka tokoh-tokoh yang ditampilkan tentunya merupakan ciri khas dari kepribadian anak-anak.
- 3) Terdapat kata-kata dan aktivitas yang menarik; Penggambaran yang memikat dapat membantu menceritakan kembali cerita dengan baik. Hal ini tentunya akan membuat anak-anak lebih nyaman dalam melanjutkan membaca.
- 4) Ada berbagai jenis dan mata pelajaran. Hal ini diubah sesuai dengan tingkat usia anak sehingga materi yang dibaca akan sesuai dengan usianya.
- 5) *Literacy Cloud* memberikan akses terhadap buku anak yang dapat dimiliki siapa pun, kapan pun dan di mana pun, dan
- 6) Melalui *Literacy Cloud*, orang tua dapat menemukan lebih dari 200 buku cerita canggih berkualitas untuk anak-anak agar aktivitas membaca mereka lebih menyenangkan. Selain itu, pendidik juga dapat menonton rekaman-rekaman yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Selain manfaatnya, *Literacy Cloud* juga mempunyai manfaat, yaitu memberdayakan kemampuan membaca anak dengan langkah yang menyenangkan, mudah digunakan, membantu pendidik dan orang tua dalam mendidik anak, serta mudah dijangkau ditempat manapun. Menurut Nugraha (2023, hlm. 17), *Literacy Cloud* dapat menjadi pemicu yang kuat dalam

mencari cara untuk menumbuhkan budaya kemahiran terkomputerisasi, selain berfokus pada peningkatan minat dan pemahaman dalam membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali manfaat serta kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran *Literacy Cloud* yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam meningkatkan literasi siswa.

#### **4. Kemampuan Membaca**

##### **a. Pengertian membaca**

Menurut Tarigan (2020, hlm. 7) membaca merupakan interaksi yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan yang ingin diungkapkan penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis. Sejalan dengan itu, Sesuai referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021, hlm. 83) membaca ialah mengeja atau mengartikulasikan apa yang tertulis. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi karena apapun kegiatannya kita harus membaca terlebih dahulu. Bahkan, ketika kita akan melihat suatu pengumuman pun harus dengan membaca agar tidak kehilangan informasi apapun.

Menurut Dalman (201, hlm. 5) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu gerakan atau siklus mental yang berupaya menemukan data berbeda yang terkandung dalam bentuk hard copy. Yang berarti bahwa membaca merupakan suatu interaksi penalaran dalam memahami substansi teks yang sedang dibaca. Dengan kemampuan pemahaman, diyakini siswa akan sanggup membaca serta memahami teks bacaan dengan kecepatan yang cukup.

Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapat data yang diberikan oleh suatu sumber yang berasal dari berbagai hal, salah satunya adalah teks atau membaca.

##### **b. Tujuan Membaca**

Nafi'ah (2018, hlm. 43) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah agar seseorang dapat memahami isi bacaan, setiap kalimat bacaan mengandung informasi atau mengandung makna, maka tujuan membaca yaitu

agar seseorang dapat merasakan arti dari bacaan itu sendiri. Menurut Rahmawati, dkk (2020, hlm. 119) Tujuan membaca pada hakekatnya adalah untuk memperoleh informasi guna menambah pengalaman dan pengetahuan. Dalam hal ini, kemampuan memahami apa yang dibaca, baik secara implisit maupun tertulis, sangat penting untuk memahami isi bacaan secara utuh.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan membaca ialah untuk mendapatkan data dari sumber pemahaman, khususnya bagi pembaca sebenarnya.

### c. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Jayanti, dkk (2022, hlm 16-17) bahwa jenis-jenis membaca yaitu:

- 1) Membaca Intensif adalah cara membaca dengan tenang, tidak menunjuk pada teks, tidak menggelengkan kepala, tidak bergumam, dan memusatkan pandangan pada satu arah tanpa bergerak. Membaca dengan teliti hanya menyoroti teks.
- 2) Membaca Memindai (Scanning) dapat dilakukan dengan menggerakkan mata secara cepat, membaca dengan teliti, dan fokus pada setiap kata. , Gerakan mata terhenti, setelah menemukan bagian yang diperlukan. Kemudian, data yang diperlukan dianalisis. Misalnya saja membaca sebuah referensi kata, tentukan kata dasar yang ingin dicari, lihat huruf utamanya lalu huruf berikutnya, fokus pada permintaan huruf tersebut, hingga Anda menemukan kata yang dimaksud.
- 3) Membaca dengan teliti poin-poin indah sehingga siswa bisa mendapatkan :
  - a) Standar-standar atau norma-norma kesusastraan (*literary standards*).
  - b) Resensi kritis (*critical review*).
  - c) Drama tulis (*printed drama*).
  - d) Pola-pola fiksi (*pattrens of fiction*).
- 4) Skimming adalah jenis pencarian yang membuat mata bergerak cepat, fokus pada materi yang tersusun untuk mencari dan memperoleh data singkat.

- 5) Membaca Cepat: Strategi membaca ini digunakan untuk membantu pembaca yang kesulitan membaca dengan cepat dan cermat sambil memahami materi.
- 6) Membaca dengan teliti poin-poin indah sehingga siswa bisa mendapatkan suatu keindahan sumber bahasa dan keindahannya berasal dari membaca. Faktor-faktor yang memainkan peran penting dalam pembacaan yang indah, seperti irama, suara, dan ketepatan wacana, memainkan peran penting.
- 7) Membaca Mahir adalah membaca atau mengartikulasikan komposisi dan memusatkan perhatian pada aksentuasi. Pembaca yang berbakat selain berusaha menawarkan sudut pandang dan sentimen sejelas mungkin dengan menggunakan gambar suara, nada, keributan, dan kelambatan suara, ada variasi dalam kecepatan wacana.
- 8) Membaca Bahasa adalah keahlian dalam membaca suatu bahasa tertentu, misalnya bahasa Indonesia, Arab dan lain-lain.

Terdapat beberapa jenis membaca yang dapat diketahui. Dari pemaparan di atas jenis membaca pemahaman dipilih oleh peneliti. Hal tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah dilakukan serta disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

## **5. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Menurut Dalman (2014, hlm. 87) Membaca pemahaman merupakan literasi pada tingkat yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara intelektual (membaca untuk memahami). Pemahaman Membaca menuntut pembaca untuk mengetahui substansi dari membaca. Menurut Juha & Mila Wasri (2021, hlm 54) membaca pemahaman adalah membedakan atau mempersepsikan teks, kemudian mengingat kembali item-item dalam teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti gerakan membuat rangkaian penggambaran terhadap hal-hal yang ada dalam teks, mengetahui cara menilai sekaligus menanggapi apa yang dikatakan atau disarankan dalam teks.

Pemahaman membaca merupakan bagian penting dari membaca, karena secara umum pemahaman terhadap bacaan mampu meningkatkan

kemampuan atau minat membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan atau hendak dicapai. Hal tersebut sejalan dengan Ambarita, dkk (2022, hlm. 2337) bahwa membaca pemahaman ialah suatu proses dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada mengajukan pertanyaan tentang berbagai hal yang ditemui.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses yang dilaksanakan seseorang untuk memahami serta dapat mengemukakan makna dari sebuah bacaan yang telah dibacanya. Karena membaca pemahaman bukan sekedar bisa membaca saja melainkan bisa mengungkapkan kembali makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

#### **a. Indikator pemahaman**

Membaca apresiasi merupakan bagian penting dari membaca, karena membaca pemahaman secara keseluruhan dapat melatih kemampuan atau minat membaca itu sendiri serta berkenaan dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan atau ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Ambarita, dkk (2022, hlm. 2337) bahwa membaca kesadaran adalah suatu gerakan seseorang mengetahui isi dari bacaan tersebut, dan dibatasi pada pertanyaan mengenai apapun yang ditemuinya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman ialah sebuah siklus yang digunakan oleh seseorang untuk memahami dan mampu mengomunikasikan makna dari sebuah entri yang telah dibacanya. Karena membaca pemahaman bukan sekedar mampu membaca namun mampu mengungkapkan kembali makna yang terkandung dalam bacaan.

#### **b. Indikator pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman dalam sebuah pembelajaran yang dilaksanakan harus menyertakan indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman, menurut Nurhidayah dkk (2017, hlm. 44) bahwa ada beberapa indikator yang membuat seseorang mempunyai peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut :

- 1) Siswa yang menelusuri pemikiran utama pada setiap bagian..
- 2) Siswa dapat melacak kata-kata penting yang sulit dalam bacaan.

- 3) Siswa dapat menjawab pertanyaan secara luas dari penelusurannya terhadap bacaan.
- 4) Siswa mampu menceritakan kembali bahan bacaan dengan teliti menggunakan kata-kata sendiri.
- 5) Siswa dapat menyimpulkan bacaan yang telah mereka baca.

Indikator-Indikator tersebut sangat berguna dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan pemahaman membaca. Karena indikator-indikator ini merupakan bantuan dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca siswa.

## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang variabel bebas dan variabel terikat yang sesuai, penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun)	Judul	Subjek & Metode Penelitian	Hasil
Kurniati, Safe'i dan Sitti Mania (2019)	Pengaruh Penerapan Metode <i>Reading Aloud</i> Terhadap Keterampilan Membaca peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makassar	Subjek: seluruh siswa kelas III.  Metode : <i>Pre- Eksperimental design</i> .	Terdapat peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan metode <i>reading aloud</i> dengan pemerolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 78, 83 dengan standar deviasi 7,440 yang berarti rata-rata hasil keterampilan peserta didik berada

			pada kategori tinggi.
Hardianto (2018)	Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks dengan Menggunakan Metode <i>Reading Aloud</i> di Kelas III	Subjek : Siswa kelas III SDN. No.028/XI Tanjung. Metode : PTK (Penelitian Tindak Kelas)	Aktivitas belajar siswa semakin baik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga meningkat dari 56,50 (pra tindakan) menjadi 65,00 (siklus I) dan kembali meningkat menjadi 74,50 (siklus II). Selain itu, peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 33,33% (pra tindakan) menjadi 60,00% (siklus I) dan kembali meningkat menjadi 86,67% (siklus II).
Dewa Made Dwicky Putra Nugraha (2023)	Pengaruh <i>Literacy Cloud</i> Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD.	Subjek : Seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sayan. Metode : Quasi Eksperimen	Terdapat hasil yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dilihat dari pemerolehan hasil analisis antara hubungan <i>Literacy</i>

			<i>Cloud</i> terhadap kemampuan membaca pemahaman memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh $F_{hit} = 12,441$
Fita Apriatin, Ida Ermiana dan Heri Setiawan (2021)	Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut.	Subjek : Siswa Kelas III SDN 1 dan 2 Teruwai Metode : <i>Quasi Eksperimen, Nonequivalent Control group design</i>	Terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III dengan perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen adalah 87,2 dan pada kelas control 78,1 hasil perhitungan uji t yaitu $(3,385 > 2,108)$
Desy Hindun Syina, Joko Sulianto, Ervina Eka Subekti (2022)	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Reading Aloud</i> dengan Media Cergam (Cerita Bergambar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Subjek: Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor Metode: PTK (Penelitian Tindak Kelas)	Meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan membaca. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami

	tema 3 Sub Tema 4 “Kegiatan Malam Hari” Siswa Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor.		peningkatan dari 71,38 nilai rata-rata siswa sebelum diberi tindakan menjadi 74,42 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II dengan rata-rata 81,23 setelah diberi tindakan.
--	---	--	---

Berdasarkan penelitian- penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu :

- 1) Dari penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca peserta Dididik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makassar memiliki kesamaan dalam metode reading aloud serta kelas yang diteliti yakni kelas 3, namun media, keterampilan serta metode yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan media buku biasa, keterampilan yang ingin dicapai yakni keterampilan membaca dan metode *pre eksperimental design* sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media *Literacy Cloud*, yang ingin dicapai yaitu kemampuan membaca pemahaman dan metode *quasi eksperimental design*.
- 2) Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang 1 Kota Makassar . Memiliki persamaan yakni penggunaan metode reading aloud dan kelasnya kelas III. Namun terdapat perbedaan yakni metode yang digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu PTK sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode *quasi eksperimental design*.

- 3) Pada penelitian yang berjudul Pengaruh *Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. Terdapat kesamaan yakni sama-sama menggunakan *Literacy Cloud* sebagai media pembelajaran serta kemampuan yang ingin ditingkatkan yaitu kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu tidak tercantum metode pelaksanaan pembelajaran sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode *Read Aloud* serta desain yang digunakan pun berbeda penelitian ini menggunakan *pretest-posttest only control group design*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *non-equivalent control group design*. Serta kelas yang digunakan pun berbeda di penelitian ini mengamati kelas 4 sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan kelas 3.
- 4) Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Puju terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kemampuan yang ingin ditingkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya yakni pada media pembelajaran yang di terapkan, penelitian ini menggunakan media cerita bergambar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *Literacy Cloud*.
- 5) Pada penelitian yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Reading Aloud* dengan Media Cergam (Cerita Bergambar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar tema 3 Sub Tema 4 “Kegiatan Malam Hari” Siswa Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor. Terdapat persamaan yakni penggunaan metode *reading aloud* di dalam pelaksanaan penelitiannya. Namun, perbedaannya yakni dari media serta kemampuan yang ingin dicapai. penelitian ini menggunakan media cerita bergambar serta kemampuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan media yang digunakan *Literacy Cloud* serta kemampuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Dari beberapa penelitian yang relevan yang telah dipaparkan, bahwa banyak sekali terdapat korelasi antara metode *Read Aloud* dengan kemampuan membaca bahkan pengaruh *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, hingga sejauh ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara khusus pengaruh metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka dari itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”.

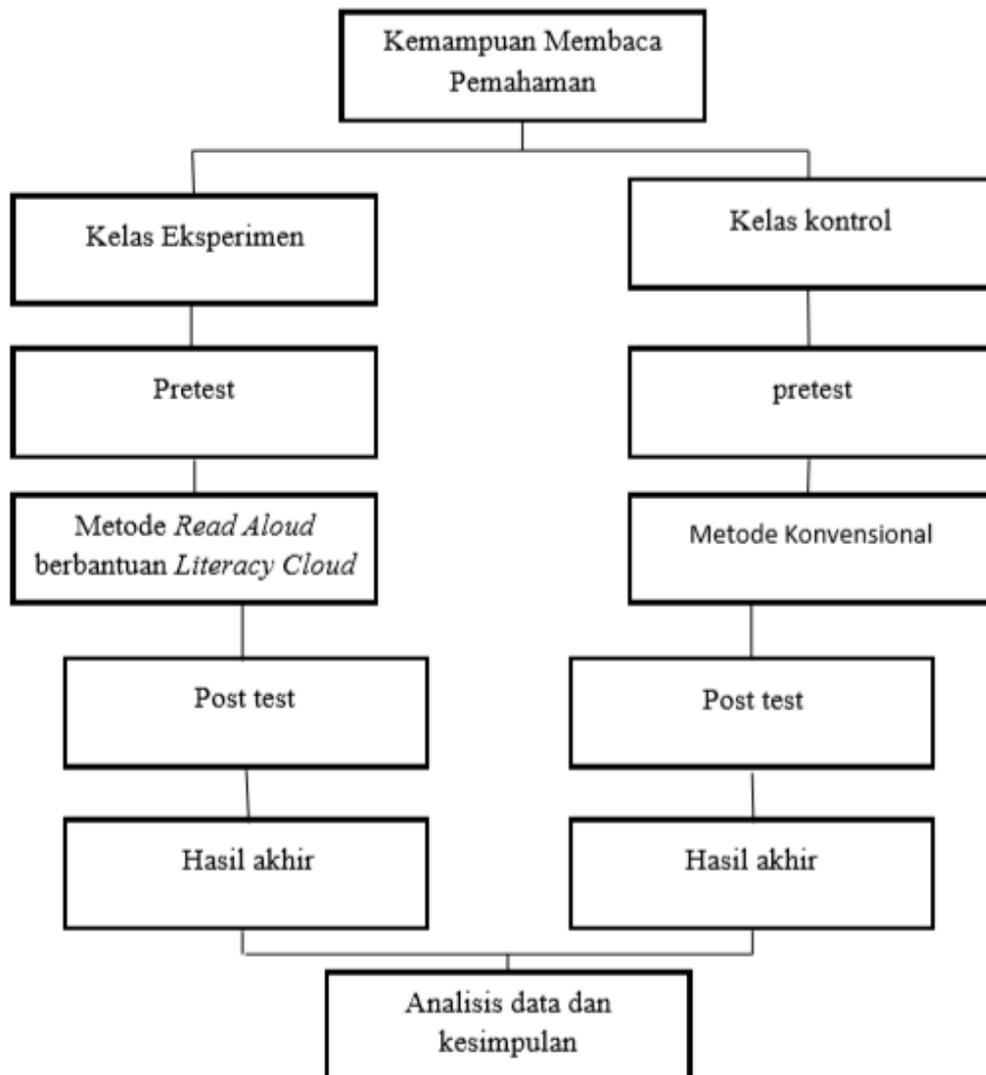
### **C. Kerangka Pemikiran**

Penelitian dengan judul pengaruh penggunaan metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mencakup dua variabel. Variabel independen dan variabel dependen. Metode *Read Aloud* adalah variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel terikat. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik sebagai penyampai/penyalur informasi serta siswa berperan sebagai penerima informasi selama berlangsungnya pembelajaran dan pada waktu tertentu. *Read Aloud* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca dengan suara yang lebih nyaring, metode ini dapat dilakukan bersama dengan siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya.

Metode berbantuan *Literacy Cloud* dapat memudahkan siswa dalam memahami bacaan karena siswa dapat membaca dengan bantuan gambar atau bahkan suara yang lebih menarik. Dengan cara ini, siswa lebih antusias dan memahami isi teks dengan mudah. Penggunaan metode ini dapat memberikan banyak manfaat terkait perkembangan siswa seperti meningkatkan kemampuan membaca, memberikan kesempatan berkomunikasi lisan, dramatisasi dan representasi dalam cerita dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan orang lain. Selain untuk siswa, guru juga memiliki keuntungan yakni mendapatkan metode yang cepat serta valid untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa, guru hanya sebagai fasilitator.

Untuk mengetahui rencana jalannya penelitian, maka penulis menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **D. Asumsi dan Hipotesis penelitian atau pernyataan Penelitian**

Keberhasilan belajar sangat tergantung pada berbagai faktor. cara guru melaksanakan pembelajarannya melalui penggunaan metode dan perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa adalah salah satu elemen yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran aktif dan kreatif tentunya meningkatkan daya tarik dan kegairahan belajar, terutama untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

### **1. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 64) menyatakan bahwa hipotesis adalah solusi yang mendasari definisi persoalan pemeriksaan, di mana rumusan masalah penelitian diperkenalkan sebagai kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah respon utama terhadap suatu persoalan penelitian yang realitanya belum dapat diperiksa secara observasional. Di sisi lain, hipotesis tetaplah sebagai sebuah perkiraan atau kecurigaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang telah di jelaskan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh penggunaan metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa didalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Beor 01 Kabupaten Bandung.

### **2. Hipotesis Statistik**

Ho: Hipotesis Awal (tidak ada pengaruh yang signifikan dari metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*)

Ha: Hipotesis Akhir (terdapat pengaruh penggunaan metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa).